

## BAB 1

# PENDAHULUAN

---

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata Indonesia memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia karena kegiatannya mendorong pengembangan beberapa sektor ekonomi hal ini dibuktikan oleh analisis World Travel and Tourism Council (WTTC) (2016) dan World Bank (2016), industri pariwisata di Indonesia telah menyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada saat ini dan diperkirakan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di atas rata-rata industri. Peringkat ke-4 penyumbang devisa nasional, sebesar 9,3%. Pertumbuhan penerimaan devisa tertinggi, yaitu 13%. Biaya marketing hanya 2% dari proyeksi devisa. Penyumbang 9,8 juta lapangan pekerjaan, atau 8,4%. Lapangan kerja tumbuh 30% dalam 5 tahun. Pencipta lapangan kerja termurah US\$ 5.000/satu pekerjaan. Berdasarkan analisis tersebut wajar jika industri pariwisata di Indonesia dinilai sebagai sektor andalan penyumbang devisa negara terbesar dalam bidang nonmigas. Terlebih ketika pemerintah Indonesia merencanakan program otonomi daerah, maka industri pariwisata merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penerimaan daerah.

Negara Indonesia merupakan Negara yang memiliki wilayah yang sangat luas membentang dari sabang sampai merauke dan memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kebudayaan. Indonesia juga memiliki banyak potensi pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan (Anggraini, 2014). Dalam hal ini industri pariwisata berlomba-lomba dalam menciptakan produk wisata yang lebih bervariasi dan inovatif menyangkut pelestarian dari objek itu sendiri sesuai dengan tujuan pengembangan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beragam (Hakim, 2014)

Banyak daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang sangat menarik salah satunya adalah Sumatera Barat. Provinsi ini terletak di pesisir barat bagian tengah pulau Sumatera yang terdiri dari dataran rendah di pantai barat dan dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan. Provinsi ini memiliki daratan seluas

42.297,30 km<sup>2</sup> yang setara dengan 2,17% luas Indonesia. Dari luas tersebut, lebih dari 45,17% merupakan kawasan yang masih ditutupi hutan lindung. Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 2.420.357 km dengan luas perairan laut 186.580 km<sup>2</sup>. Maka tidak heran apabila daerah-daerah di Sumatera Barat memiliki banyak potensi daya tarik wisata pantai atau di kategorikan sebagai jenis wisata bahari. Wisata bahari bukanlah satu-satunya potensi wisata yang dimiliki oleh Sumatera Barat, potensi lainnya yaitu wisata sejarah, wisata budaya, wisata belanja, wisata religi, wisata minat khusus. Akan tetapi daya tarik wisata pantai menjadi daya tarik wisata andalan sebagian daerah di Sumatera Barat.

Kabupaten Agam terkenal dengan keindahan alam dan budaya masyarakatnya yang ramah tamah, menjadikan salah satu kabupaten tujuan wisata di Sumatera Barat. Sektor pariwisata memberi dampak ganda (*multiplier effect*) terhadap nilai tambah industri kerajinan, pertanian perdagangan angkutan dan komunikasi, serta pendapatan masyarakat sekitar. Dengan demikian sektor pariwisata memegang peranan penting dalam perekonomian Kabupaten Agam, yang diharapkan dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitarnya dan dapat memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha sekaligus memperkenalkan identitas dan kebudayaan bangsa (Peraturan Daerah Kabupaten Agam Nomor 6 Tahun 2016).

Kecamatan Tanjung Mutiara adalah satu-satunya kecamatan di Kabupaten Agam yang memiliki potensi Kelautan dan perikanan dengan panjang garis pantai 43 km, luas wilayah 205,79 km<sup>2</sup> serta luas lautan 275,5 km<sup>2</sup> (Muzakir dan Sobari, 2008). Kecamatan Tanjung Mutiara merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan lautan Indonesia, sehingga membuat kecamatan ini memiliki potensi wisata bahari yang cukup banyak antara lain pantai Pasir Tiku dengan pesona pasir putih yang halus, dan juga pohon cemara yang membuat suasana di pantai tersebut menjadi tidak terlalu panas, Pantai Bandar Mutiara menawarkan deburan ombak yang besar, cocok dijadikan untuk kegiatan *surfing*, Pantai Pasie Paneh menawarkan suasana yang sangat asri, Pulau Tangah dan Pulau Ujung yang menawarkan potensi pulau yang sangat asri. Berdasarkan Objek-objek wisata di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar daya tarik wisata di Kecamatan Tanjung Mutiara adalah Wisata pantai, sangat berpotensi untuk dijadikan wisata bahari.

Pantai Bandar Mutiara merupakan pantai yang sangat indah dengan ciri khas ombak yang cukup besar dan terdapat banyak pohon lindung. Menurut salah satu masyarakat sekitar Pantai Bandar Mutiara dahulunya pantai ini sangat digemari oleh wisatawan lokal, namun saat ini pantai Bandar Mutiara mengalami penyusutan pengunjung. Hal itu diakibatkan oleh banyaknya sampah, kurang memadainya fasilitas wisata, banyaknya pemungutan liar dari masyarakat sekitar. Hal tersebut juga tertulis pada website online yang menjelaskan bahwa wisatawan lokal yang sedang berkunjung ke pantai Bandar Mutiara saat itu menilai bahwa Pantai Bandar Mutiara sudah tidak terurus lagi, wisatawan tersebut mengatakan bahwa kedai penjual makanan dan minuman sudah banyak yang roboh dan fasilitas umum di area wisata ini sudah mengalami kerusakan. (<https://kinciakincia.com/berita/4090-objek-wisata-bandar-mutiara-tiku-belum-terurus-serius.html>) Diakses pada tanggal 03 maret 2019 pukul 14.27



Sumber : Data olahan peneliti, 2019

**Gambar 1.1 Pantai Bandar Mutiara**

Berdasarkan gambar diatas dapat membuktikan bahwa kebersihan area pantai bandar mutiara tidak dikelola dengan baik, terlihat bahwa banyak sampah plastik dan sampah bekas kelapa muda, hal ini tidak sesuai dengan salah satu unsur dari saptapesona yaitu kebersihan. Menurut beberapa wisatawan, kini keberadaan Pantai Bandar Mutiara sudah kalah bersaing dengan Pantai Pasia Tiku yang ramai dikunjungi oleh wisatawan setiap harinya.

Rencana pengembangan kawasan wisata bahari harus dikaitkan dengan berbagai kepentingan yang mendasar, seperti pemberdayaan masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang kondisi obyektif wilayahnya, oleh karena itu dalam pengembangan kawasan wisata bahari, senantiasa hendaknya di mulai pendekatan terhadap masyarakat setempat sebagai suatu model pendekatan perencanaan partisipatif yang menempatkan masyarakat pesisir memungkinkan saling berbagi, meningkatkan dan menganalisa pengetahuan mereka tentang bahari dan kehidupan pesisir, membuat rencana dan bertindak (Sastrayuda, 2010). Oleh karena itu dalam pengembangan wisata bahari senantiasa hendaknya dimulai pendekatan dengan masyarakat setempat sebagai suatu model perencanaan partisipatif yang menempatkan masyarakat pesisir memungkinkan saling berbagi, meningkatkan dan menganalisa pengetahuan mereka tentang bahari dan kehidupan pesisir, membuat rencana dan bertindak. Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir Tiku secara terpadu diyakini sebagai upaya ideal untuk mengatasi persoalan ekonomi, sosial dan ekologi yang ada pada kawasan pariwisata tersebut, dengan tidak mengabaikan dimensi-dimensi seperti filosofi pemberdayaan, potensi sosial budaya masyarakat berdasarkan kearifan lokal masyarakat setempat.

Saat ini pengembangan pariwisata Pantai Bandar Mutiara dalam perencanaan oleh pemerintah. Hal ini dapat dilihat pada PERDA Kabupaten Agam No 6 tahun 2016, pengembangan kepariwisataan untuk masa yang akan datang Kabupaten Agam masuk kedalam Destinasi Pengembangan Pariwisata I (DPP I). Daerah yang masuk kedalam DPP I ini meliputi koridor Bukittinggi, Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Limapuluh Kota, dan Kota Payakumbuh. DPP ini di dominasi oleh atraksi Budaya, Belanja, *Meeting Incentive Convention Exhibition* (MICE), kerajinan, kesenian, peninggalan sejarah, danau, pegunungan, serta flora dan fauna dengan pusat layanan di Kota Bukittinggi. Pemerintah Kabupaten Agam merencanakan pengembangan pariwisata Kecamatan Tanjung Mutiara berada pada wilayah bagian I, dalam rencana pemerintah pengembangan yang perlu dilakukan adalah perencanaan produk wisata alam dan budaya bahari (rekreasi pantai, pulau, *diving/snorkeling*, budaya, nelayan dan lain-lain) dengan memanfaatkan potensi perikanan, sumber daya alam laut dan budaya bahari serta wisata kuliner sebagai pendukung pariwisata.

Tabel 1.1  
Jumlah Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Kecamatan Tanjung Mutiara  
Tahun 2014-2018

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total	Kenaikan (%)
2014	37.940	291	38.231	
2015	40.710	2.752	43.462	14%
2016	84.103	2.241	86.342	98%
2017	57.551	1.759	59.310	-45%
2018	98.800	197	98.997	67%

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Agam

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2014-2018 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2015 mengalami peningkatan yang tidak terlalu signifikan, pada tahun 2016 terjadi peningkatan yang sangat pesat yaitu 98%, namun hal yang sama tidak terjadi pada tahun 2017 karena kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang cukup besar, pada tahun 2018 mengalami peningkatan dari pada tahun 2017 yaitu 67%. Penulis dapat menyimpulkan bahwa setiap tahunnya jumlah kunjungan wisatawan ke Kecamatan Tanjung Mutiara tidak selalu mengalami peningkatan, dan kunjungan dari wisatawan mancanegara mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2018.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Agam Tahun 2010-2015 Pengembangan pariwisata Kabupaten Agam terkendala oleh kondisi objek wisata yang kurang terpelihara dengan baik, tidak didukung dengan fasilitas umum yang memadai seperti tempat parkir, tempat ibadah, air bersih, restoran dan lain-lain serta kurangnya kenyamanan wisatawan. Pengembangan kawasan wisata bahari adalah satu bentuk pengelolaan kawasan wisata yang berupaya untuk memberikan manfaat terutama bagi upaya perlindungan dan pelestarian serta pemanfaatan potensi dan jasa lingkungan sumber daya kelautan (Nurhusainita, 2017). Pengembangan wisata di Kecamatan Tanjung Mutiara saat ini cukup memprihatinkan karena kurangnya pengelolaan wisata bahari yang ada di Kecamatan Tanjung Mutiara sehingga mengakibatkan jumlah kunjungan yang tidak stabil terhadap daya tarik wisata

di Kecamatan Tanjung Mutiara. Kurangnya pengelolaan itu dapat dilihat pada fasilitas yang kurang memadai, lahan parkir yang sembarangan, aksesibilitas yang tidak mendukung, tidak adanya aktivitas yang mendukung kegiatan wisata bahari, dan banyak sampah di area daya tarik wisata.

Meskipun saat ini daya tarik wisata di Kecamatan Tanjung Mutiara dalam perencanaan pengembangan yang akan dilakukan oleh pemerintah. Tentunya akan banyak hambatan dan rintangan yang harus dihadapi terutama jika tidak didukung oleh masyarakat sekitar wisata tersebut. Disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari pemerintah daerah yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin mengetahui tentang **Pengembangan Wisata Bahari Sebagai Aset Utama Pariwisata Kecamatan Tanjung Mutiara.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dapat dirumuskan **masalah seperti:**

1. Bagaimana kondisi wisata bahari di pantai Bandar Mutiara?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam strategi pengembangan wisata bahari pantai bandar Mutiara?
3. Bagaimana strategi pengembangan wisata bahari di pantai Bandar Mutiara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan wisata bahari di Pantai Bandar Mutiara
2. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam strategi pengembangan wisata bahari Pantai Bandar Mutiara.
3. Untuk mendeskripsikan strategi pengembangan wisata bahari Pantai Bandar Mutiara.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian jika tercapai, hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis.

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

#### **1. Bagi Prodi Perhotelan**

Penelitian ini digunakan untuk memberi gambaran tentang pengembangan wisata bahari di Kecamatan Tanjung Mutiara dan sebagai masukan untuk prodi perhotelan agar lebih matang dalam perkuliahan pengantar pariwisata.

#### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang pengembangan destinasi wisata di kampung halaman penulis.

#### **3. Bagi Peneliti Lebih Lanjut**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis lainnya dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke Sumatera Barat khususnya Kecamatan Tanjung Mutiara.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi calon stakeholder, pemerintah dan pengelola daya tarik wisata pantai bandar mutiara dalam perencanaan pengembangan destinasi wisata yang tetap menjaga nilai budaya dan keragaman biota laut di Pantai Bandar Mutiara.